

Skripsi

**PERSEPSI AKUNTAN PUBLIK, AKUNTAN PENDIDIK,
DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN**

Diajukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar

Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi

Universitas Katholik Soegijapranata

Semarang



Feronika Dwi Kurniasih

01.60.0128

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATHOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2005

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan karena mengingat banyaknya pelanggaran terhadap kode etik akuntan dan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Analisis penelitian ini didasarkan dari data 182 responden penelitian (akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi) di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang, Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, Universitas Katholik (UNIKA) Soegijapranata Semarang, dan Universitas Islam Sultan Agung (UNISULA) Semarang.

Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis, yaitu H_1 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis, sedangkan H_2 : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan.

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis H_1 dan H_2 adalah ANOVA (*Analysis of Variance*), sedangkan pengujian perbedaan persepsi pada akuntan publik dan akuntan pendidik; akuntan publik dan mahasiswa akuntansi; akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap persepsi etika bisnis dan etika profesi akuntan menggunakan *Independent Sample T- test*.

Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas persepsi etika bisnis antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi. Namun secara khusus perbedaan yang signifikan terjadi hanya pada persepsi etika bisnis pada akuntan publik dan mahasiswa akuntansi. Hasil lainnya juga tidak diperoleh perbedaan yang signifikan atas persepsi etika profesi akuntan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi. Akuntan publik memiliki persepsi etika bisnis yang paling tinggi dibandingkan dengan akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi, akan tetapi pada etika profesi akuntan persepsi akuntan publik justru paling rendah dibandingkan dengan akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang melihat adanya perbedaan persepsi yang signifikan pada etika bisnis khususnya dari kelompok praktisi akuntan maupun mahasiswa dalam bidang akuntansi, menunjukkan bahwa dalam beberapa hal, kode etik bisnis harus banyak ditekankan pada kalangan akademik. Persepsi etika profesi akuntan relatif paling rendah diperoleh dari kelompok (KAP) akuntan publik, sehingga disarankan sebagai praktisi profesi akuntan, untuk selalu memiliki jaminan bahwa KAP adalah sebagai lembaga profesi harus tetap diutamakan.

Kata kunci : Etika bisnis, Etika Profesi Akuntan, Persepsi, Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Mahasiswa Akuntansi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Pesepsi dan Etika	7

2. 2 Pengertian Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Akuntansi	8
2. 3 Pengertian Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan	9
2. 4 Penelitian Terdahulu	24
2. 5 Pengembangan Hipotesis	26
2. 6 Kerangka Pikir Penelitian	26
2. 7 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Teknik Analisis Data	35
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Identitas Responden	41
4.2 Uji Validitas dan Reabilitas	44
4.3 Deskripsi Variabel	47
4.4 Pengujian Perbedaan	53
4.5 Pembahasan	62
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65

5.3 Keterbatasan dan Implikasi	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

